

Pembangunan Pendidikan Kredibilitas Komunikasi Guru Dalam Memotivasi Siswa Belajar

Marcella Putri Aurellyta Kusmana*, Kiki Zakiah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

marcellaputriaurellyta@gmail.com, kikizakiahdarmawan@gmail.com

Abstract. The credibility of teacher communication plays a vital role in enhancing students' learning motivation and creating a comfortable and supportive learning environment. As the primary communicator in the classroom, a teacher is responsible not only for delivering learning materials but also for encouraging students to achieve academic goals. This study aims to identify teachers' communication credibility in motivating students, analyze its influence on learning motivation, and explore how teachers foster such motivation. Teachers with assertive communication styles, honesty, and strong subject mastery were found to establish positive classroom atmospheres, foster student enthusiasm, and build open, empathetic, and respectful interactions. These findings highlight that communication credibility impacts not only academic aspects but also the emotional and psychological well-being of students. The study employed a quantitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and questionnaires. The results are expected to contribute to the development of communication science in education, particularly regarding the influence of teacher communication styles on student motivation.

Keywords: *Teacher Credibility, Communication Style, Learning Motivation.*

Abstrak. Kredibilitas komunikasi guru di dalam proses pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keberhasilan pendidikan. Peran guru sebagai komunikator utama tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga memotivasi siswa agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Guru harus memiliki kredibilitas yang tinggi dan efektif di dalam proses pembelajaran, yang di dukung oleh gaya komunikasi dan interpersonal yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kredibilitas yang dimiliki oleh guru dalam motivasi siswa, menganalisis kredibilitas komunikasi yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi motivasi siswa belajar dan menganalisis bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam mendorong motivasi siswa. Guru dengan gaya komunikasi yang asertif, sikap yang jujur, serta penguasaan materi yang baik menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan semangat dan menjalin interaksi yang terbuka, empatik, dan saling menghargai. Hal ini membuktikan bahwa kredibilitas komunikasi bukan hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga aspek emosional dan psikologis siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi meningkatkan ilmu komunikasi dalam pendidikan, khususnya terkait pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi siswa belajar.

Kata Kunci: *Kredibilitas Guru, Gaya Komunikasi, Motivasi Belajar*

A. Pendahuluan

Pembangunan pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, guru memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kredibilitas guru menjadi bagian integral dari agenda pembangunan pendidikan.

Kredibilitas guru bukan hanya dilihat dari aspek akademis semata, tetapi juga dari integritas, profesionalisme, serta kemampuannya dalam membangun komunikasi yang efektif dan mendidik. Pembangunan pendidikan yang berkualitas harus dimulai dari peningkatan kapasitas pendidik, baik melalui pelatihan pedagogis, penguatan kompetensi sosial dan emosional, hingga pembekalan teknologi pendidikan yang adaptif dengan era digital.

Fenomena pentingnya kredibilitas komunikasi guru dalam memotivasi siswa juga tidak terlepas dari kondisi pendidikan di berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Semarang. Sebagai salah satu kota pendidikan yang terus berkembang, Semarang menghadapi tantangan yang kompleks dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung dan memotivasi siswa. Dalam konteks ini, kualitas komunikasi antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru di wilayah urban seperti Semarang dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu membangun relasi interpersonal yang kuat, sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar siswa di tengah arus teknologi dan perubahan sosial yang cepat.

Dalam dunia pendidikan modern, komunikasi bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan fondasi utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Melalui komunikasi, guru menyampaikan pengetahuan, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai yang berkelanjutan. Lebih dari itu, komunikasi juga menjadi sarana penting dalam menciptakan hubungan emosional yang sehat antara guru dan siswa.

Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, melainkan juga menjadi komunikator utama yang memiliki peran vital dalam membentuk motivasi belajar siswa. Seiring berkembangnya paradigma pendidikan, hubungan antara guru dan siswa mengalami pergeseran dari hubungan satu arah menjadi hubungan yang bersifat kolaboratif dan saling membangun. Pada titik inilah kredibilitas komunikasi guru memainkan peranan penting (Fathul Qorib, 2024).

Siswa merupakan individu yang tengah berada dalam proses aktif pencarian, penerimaan, dan internalisasi ilmu pengetahuan di lingkungan pendidikan formal. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang mengalami perkembangan secara menyeluruh—baik secara intelektual, emosional, sosial. Proses pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia seutuhnya. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana siswa mendapatkan lingkungan yang suportif, relasi edukatif yang sehat, dan pendampingan yang berkualitas selama proses tumbuh kembangnya dalam dunia pendidikan.

Kredibilitas, dalam konteks komunikasi pendidikan, mengacu pada kemampuan guru dalam membangun kepercayaan, menunjukkan keahlian, serta menampilkan dinamisme saat menyampaikan materi dan memberikan motivasi. Ketika guru dinilai memiliki kredibilitas tinggi, siswa akan lebih percaya dan termotivasi dalam menjalani proses belajar. Kredibilitas guru bukan sekadar atribut kepribadian, melainkan hasil dari kombinasi antara pengetahuan, sikap, dan cara berkomunikasi yang terbentuk secara konsisten. Seorang guru dengan kredibilitas tinggi mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, menginspirasi, dan memotivasi. Artikel ini mencoba mengurai lebih dalam bagaimana kredibilitas komunikasi guru berdampak terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di lingkungan pendidikan menengah.

Di era saat ini, di mana arus informasi begitu deras dan siswa dihadapkan pada berbagai distraksi, peran guru sebagai sosok yang memiliki komunikasi kredibel semakin dibutuhkan. Kredibilitas ini mencakup tiga aspek utama: keahlian (*expertise*), kepercayaan (*trustworthiness*), dan dinamisme (*dynamism*). Ketiganya membentuk fondasi hubungan edukatif yang kuat antara guru dan siswa. Guru yang berwibawa, jujur, serta penuh semangat akan lebih mudah menyentuh sisi psikologis siswa sehingga mereka merasa diperhatikan, dihargai, dan akhirnya termotivasi untuk belajar lebih giat.

Komunikasi adalah proses berkelanjutan yang membangun hubungan sosial dan interaksi

timbang balik antarindividu. Setiap orang terlibat dalam komunikasi karena terjadi dalam seluruh aktivitas manusia, melibatkan lingkungan, keterampilan, sikap, status, pengalaman, dan emosi. Komunikasi merupakan proses yang berlangsung secara dinamis dan terus-menerus, tidak memiliki titik awal maupun akhir yang pasti, karena selalu mengalami perkembangan seiring waktu dan konteks. Dalam praktiknya, komunikasi tidak hanya melibatkan pertukaran pesan antarindividu, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, keterampilan personal, sikap, status sosial, pengalaman hidup, hingga kondisi emosional. Semua elemen tersebut saling berinteraksi membentuk makna dalam proses komunikasi (Aqsar, 2018).

Pendidikan adalah bimbingan dalam proses perkembangan manusia sejak lahir sampai mencapai kedewasaan, baik secara fisik maupun mental, agar terpenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pendidikan bukan hanya sebatas persiapan kehidupan di masa depan, tetapi juga untuk mendukung kehidupan anak-anak yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang mencakup pembinaan serta pengajaran yang berfokus pada pengembangan aspek kognitif dan fisik individu. Proses pendidikan tidak terbatas dalam usia, melainkan berlangsung sepanjang hayat, sebagai upaya berkelanjutan untuk membentuk karakter, nilai, dan kepribadian seseorang (Hendra & Saputri, 2020).

Komunikasi pendidikan merupakan bentuk interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, mencakup hubungan antar siswa, guru, serta faktor-faktor lain yang saling mendukung. Setiap interaksi dalam konteks ini saling terhubung dan membentuk sistem komunikasi yang memengaruhi proses belajar mengajar. Peran komunikasi dalam pendidikan sangat penting, karena menentukan efektivitas penyampaian materi, pemahaman peserta didik, serta keberhasilan pendidikan secara keseluruhan (Hendra & Saputri, 2020). Dalam pendidikan formal di sekolah, komunikasi memegang peran penting sebagai sarana utama dalam menunjang proses pembelajaran. Komunikasi dibutuhkan guru dan siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar serta membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran (Mesiono dkk., 2021).

Kredibilitas merupakan kemampuan atau kualitas yang memungkinkan seseorang membangun kepercayaan. Kredibilitas juga mendorong individu untuk menggali berbagai faktor yang dapat memperkuat kepercayaan dari orang lain, terutama di lingkungan sekitar maupun di tempat kerja. Kredibilitas seorang pegawai tidak hanya mencerminkan kemampuan dalam menjalankan tugas dengan baik, tetapi juga menjadi tolak ukur atas kualitas kerja yang dihasilkan. Ketika seseorang dinilai kredibel, kepercayaan dari masyarakat akan lebih mudah tumbuh, menjadikan kredibilitas sebagai salah satu kunci penting dalam membangun citra profesional yang kuat (Amin dkk., 2022).

Kredibilitas seorang guru dalam dunia pendidikan tidak sekadar dipahami sebagai kemampuan menyampaikan materi ajar, tetapi lebih jauh dari itu, mencerminkan tingkat kepercayaan, kewibawaan, dan reputasi yang melekat pada diri pendidik. Kredibilitas ini menjadi fondasi utama yang menentukan sejauh mana guru dapat diterima, dihormati, dan dijadikan panutan oleh para siswa. Seorang guru yang kredibel bukan hanya dinilai dari seberapa luas pengetahuannya, tetapi juga dari bagaimana ia bersikap, berbicara, serta membangun hubungan yang sehat dengan murid-muridnya.

Kredibilitas guru merujuk pada sejauh mana seorang pendidik dipercaya, dihormati, dan diakui dalam lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup aspek integritas, keahlian, kejujuran, serta kemampuan memberi pengaruh positif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Teguh Hartanto, kredibilitas guru merupakan kemampuan seorang pendidik untuk meraih kepercayaan dari siswa, rekan sejawat, dan lingkungan sekitar melalui profesionalisme serta kemampuannya dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa (Hartanto, T. 2015 dalam Mujiburrahman & Raseuki, 2024).

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat fundamental dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan keterlibatan yang aktif, kemauan untuk memahami materi, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi seringkali menjadi penghambat utama dalam pencapaian akademik. Dalam dunia pendidikan saat ini, membangun motivasi belajar bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru berkomunikasi dan menciptakan suasana kelas yang mendukung. Oleh karena itu, kredibilitas komunikasi guru menjadi elemen penting yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk motivasi belajar siswa secara internal maupun eksternal.

Salah satu faktor hal terpenting dalam memotivasi siswa belajar yaitu pengaruh dari kredibilitas komunikasi guru dalam memotivasi siswa dalam peningkatan kredibilitas guru itu sendiri.

Kredibilitas ini berkaitan dengan bagaimana siswa memandang guru sebagai sumber informasi yang terpercaya dan kompeten. Tingginya kredibilitas guru berperan penting dalam membangun kepercayaan serta hubungan positif dengan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 100 orang dari SMP Salman Al Farisi Bandung. Metode kuantitatif dikenal sebagai pendekatan klasik dalam penelitian, karena telah lama digunakan menjadi bagian dari tradisi ilmiah di berbagai bidang studi. Metode ini berfokus pada analisis persoalan sosial melalui proses pengujian teori yang melibatkan variabel-variabel terukur dalam bentuk angka (Ali dkk., 2022).

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang secara khusus berfokus pada analisis permasalahan sosial melalui pengajuan materi yang telah ada, dengan melibatkan variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik. Dengan pendekatan ini, data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk angka-angka yang mempresentasikan fenomena tertentu, pengelolaan dan analisis data menggunakan statistik. Penggunaan metode statistik tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, tetapi juga bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu teori dapat digeneralisasi dalam konteks yang lebih luas.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Total Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian yang melibatkan sampel, pemilihan teknik sampling menjadi aspek krusial dikarenakan berperan langsung dalam menentukan bagian dari populasi yang akan dijadikan objek studi. Penjelasan yang jelas dan sistematis mengenai teknik ini penting disampaikan, agar pelaksanaan penelitian berjalan terarah, menghindari kebingungan, serta memiliki proses yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini menyatakan bahwa kredibilitas guru, khususnya dalam hal keahlian dan kepercayaan, berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang berhasil membangun kepercayaan dengan siswa cenderung lebih efektif dalam mengajar dan mendorong semangat belajar. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga sebagai motivator yang menciptakan suasana belajar yang positif.

Keahlian yang dimiliki seorang guru menjadi salah satu kunci utama dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi secara mendalam dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat cenderung lebih berhasil menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat mereka untuk belajar. Dalam konteks ini, keahlian tidak berdiri sendiri, melainkan ditopang oleh empat indikator penting, yaitu keterampilan praktis, pengalaman profesional, kapasitas intelektual, serta status sosial yang melekat pada diri guru. Keempat aspek tersebut menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat keahlian seseorang, khususnya dalam dunia pendidikan. Keahlian ini dapat mencerminkan pengakuan terhadap kompetensinya di dalam bidang tertentu, yang dapat membuatnya dianggap sebagai sumber terpercaya, diandalkan dan kredibel dalam memberikan informasi atau opini dari permasalahan yang dibahas (Winoto, 2015).

Keahlian juga ditandai dengan seorang guru yang ahli dengan kesabaran dalam menjelaskan, kecermatan dalam memberi umpan balik, serta kepekaan terhadap respon siswa. Siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka merasa bahwa guru mereka bukan hanya “mengajar,” tetapi benar-benar memahami bagaimana mereka belajar. Inilah bentuk keahlian yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif—karena menyentuh ranah emosi dan psikologis siswa. Keahlian seperti ini memperkuat kredibilitas guru dan menciptakan koneksi yang lebih dalam antara pengajar dan pembelajar.

Kepercayaan merupakan salah satu komponen utama dalam membentuk kredibilitas seorang guru yang berdampak langsung pada motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa gurunya memiliki integritas, kejujuran, dan etika yang baik dalam mengajar, semangat mereka untuk belajar pun meningkat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kehadiran guru yang dapat dipercaya menciptakan

rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Dalam menilai tingkat kepercayaan ini, terdapat lima indikator penting yang menjadi acuannya, yakni kejujuran, moralitas, keadilan, etika, dan kesopanan. Kelima aspek tersebut menjadi fondasi kuat dalam membangun hubungan guru-siswa yang positif dan saling menghargai.

Hubungan guru dan siswa tidak akan berkembang tanpa adanya kepercayaan. Kepercayaan muncul dari sikap guru yang jujur, adil, etis, dan konsisten. Guru yang tidak sekadar mengajar, tetapi juga mendengarkan, memahami, dan menghargai sudut pandang siswa, akan lebih mudah membangun koneksi emosional yang kuat. Dalam hasil wawancara dan kuesioner, siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka percaya bahwa gurunya menginginkan kebaikan dan keberhasilan mereka, bukan sekadar menilai hasil ujian semata. Kepercayaan inilah yang kemudian mendorong terciptanya iklim belajar yang lebih terbuka dan suportif.

Dimensi keahlian yang meliputi keterampilan, pengalaman, dan kemampuan merupakan salah satu aspek yang paling dominan yang mempengaruhi persepsi siswa. Sebagian besar responden menyatakan bahwa guru memiliki kemampuan menyampaikan materi secara sistematis, mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Keahlian guru berkontribusi terhadap peningkatan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi merupakan kondisi psikologis internal yang secara fundamental memengaruhi individu untuk bertindak, berusaha, dan mempertahankan perilaku demi mencapai suatu hasil tertentu. Dalam ranah pendidikan, motivasi menjadi elemen kunci yang menentukan tingkat keterlibatan dan pencapaian belajar siswa. Motivasi tidak hadir secara tunggal, melainkan terbentuk dari interaksi beberapa komponen penting, yaitu kebutuhan (needs), dorongan (drive), dan tujuan (goals) (Janiyah dkk., 2023).

Guru yang memiliki dinamisme tinggi—bersemangat, aktif, dan inovatif—mampu menciptakan atmosfer kelas yang hidup dan menyenangkan. Dinamisme guru membuat pembelajaran terasa lebih interaktif dan tidak monoton. Dalam observasi kelas, ditemukan bahwa antusiasme guru dalam mengajar sangat memengaruhi semangat siswa untuk tetap fokus dan berpartisipasi. Guru yang berani mencoba metode baru, memodifikasi pendekatan, dan mengajak siswa berdiskusi aktif, lebih berhasil dalam membangkitkan minat belajar siswa dibandingkan dengan guru yang hanya menggunakan pendekatan konvensional.

Gaya komunikasi merupakan bentuk ekspresi khas yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyampaikan pesan maupun dalam menanggapi situasi komunikasi tertentu. Ia mencerminkan cara personal seseorang berinteraksi baik secara verbal maupun non-verbal yang pada akhirnya membentuk kesan, persepsi, bahkan kualitas hubungan antarindividu. Gaya komunikasi dapat diartikan juga sebagai perpaduan unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan verbal yang disampaikan individu dalam komunikasi bisa ditandai oleh pengguna dengan kata-kata tertentu yang mencerminkan gaya komunikasi. Hal ini mencakup beberapa aspek seperti nada, volume, dan keseluruhan pesan yang disampaikan secara lisan (Mahmud dkk., 2024).

Gaya komunikasi guru menjadi indikator penting yang menentukan bagaimana pesan pembelajaran diterima siswa. Dalam penelitian ini, gaya komunikasi asertif terbukti paling efektif. Guru yang menyampaikan pendapat secara tegas namun tetap menghormati opini siswa menciptakan ruang dialog yang sehat dan saling menghargai. Berbeda dengan gaya agresif yang cenderung memaksa atau gaya pasif yang kurang memberikan arah, gaya asertif memungkinkan siswa untuk merasa dilibatkan, sekaligus memahami batasan dan harapan yang jelas. Gaya ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut.

Dalam lingkungan pendidikan, khususnya dalam hubungan antara guru dan siswa, gaya komunikasi memainkan peran yang amat strategis. Guru yang mampu memilih gaya komunikasi yang tepat tidak hanya memperlancar proses penyampaian materi, tetapi juga membangun jembatan emosional yang menghubungkan dirinya dengan para peserta didik. Komunikasi yang selaras dengan karakter siswa akan mempermudah proses pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya, serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kelas.

Guru yang mampu memilih gaya komunikasi yang tepat tidak hanya memperlancar proses penyampaian materi, tetapi juga membangun jembatan emosional yang menghubungkan dirinya dengan para peserta didik. Komunikasi yang selaras dengan karakter siswa akan mempermudah proses pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya, serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif

dalam kelas. Lebih dari sekadar teknik menyampaikan informasi, gaya komunikasi yang efektif mencerminkan sensitivitas guru terhadap kondisi psikologis siswa dan dinamika kelas. Oleh karena itu, pemilihan gaya komunikasi bukan hanya soal metode.

Dalam dinamika proses pembelajaran, gaya komunikasi guru menjadi salah satu elemen krusial yang menentukan arah dan kualitas interaksi di ruang kelas. Dari berbagai gaya komunikasi yang dapat diterapkan, penelitian ini menemukan bahwa gaya asertif adalah yang paling dominan dan efektif digunakan oleh guru dalam membina hubungan dengan siswa. Di SMP Salman Al Farisi Bandung menunjukkan bahwa gaya komunikasi asertif merupakan bentuk yang paling dominan digunakan oleh guru. Gaya ini bukan hanya mencerminkan kemampuan guru dalam menyampaikan informasi secara tegas dan terstruktur, tetapi juga menandakan kematangan emosional dan kepedulian terhadap psikologis siswa. Dalam praktiknya, guru yang asertif menyampaikan pendapat dan arahan dengan jelas, tanpa terkesan memaksakan kehendak atau merendahkan muridnya.

Secara keseluruhan, kredibilitas komunikasi guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai, didukung, dan dibimbing oleh sosok guru yang kredibel, maka secara otomatis mereka akan memiliki dorongan intrinsik untuk belajar. Pembelajaran bukan lagi menjadi beban, melainkan proses yang menyenangkan dan bermakna. Dengan kata lain, kredibilitas komunikasi guru bukan hanya soal “bagaimana mengajar,” tetapi lebih jauh, “bagaimana menghadirkan pengalaman belajar yang membangun dan memberdayakan siswa.”

Analisis ini menegaskan bahwa kredibilitas guru merupakan unsur krusial yang menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Maka dari itu, guru perlu terus mengembangkan kapasitas komunikasinya melalui pelatihan profesional, refleksi diri, dan pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Pendidikan yang berhasil bukan hanya terletak pada isi materi, tetapi juga pada kualitas hubungan antara guru dan siswa yang dibangun melalui komunikasi yang kredibel.

Berdasarkan hasil analisis mengenai motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa, diketahui bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam membangkitkan semangat serta meningkatkan optimisme siswa. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap berbagai bentuk motivasi yang diterapkan oleh guru. Strategi-strategi yang digunakan guru, seperti memberikan dukungan tanpa tekanan, menumbuhkan kesadaran untuk belajar secara mandiri, serta memberikan apresiasi dalam bentuk pujian atau penghargaan, terbukti efektif dalam mendorong semangat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru dengan kredibilitas komunikasi yang tinggi memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kredibilitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa unsur-unsur kredibilitas komunikasi guru, seperti keahlian, tingkat kepercayaan, dinamisme, serta gaya komunikasi, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori kredibilitas sumber yang menjelaskan bahwa kredibilitas seorang komunikator sangat menentukan sejauh mana pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Guru yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi cenderung lebih mampu memengaruhi siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.

D. Kesimpulan

Pada penelitian ini menyatakan hasil bahwa kredibilitas komunikasi yang dimiliki guru berperan sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kredibilitas tinggi, seperti kemampuan dalam mengajar, membimbing, serta memotivasi siswa, dan juga kepercayaan yang ditunjukkan melalui sikap moral yang baik, sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam menerapkan gaya komunikasi yang tepat dapat membuat proses motivasi belajar menjadi lebih efektif. Hal ini turut mendorong terciptanya hubungan yang positif antara guru dan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, kredibilitas guru tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan membangun interaksi yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Qorib, 2024)

Dengan mengintegrasikan seluruh aspek kredibilitas tersebut keahlian, kepercayaan, dan dinamisme guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi figur inspiratif yang dapat membentuk karakter dan semangat belajar siswa secara berkelanjutan. Di era pendidikan modern yang

sarat tantangan dan distraksi digital, keberadaan guru yang memiliki kredibilitas komunikasi tinggi menjadi semakin relevan dan dibutuhkan.

Keahlian guru dalam menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, memahami karakter siswa, serta mampu menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan kelas, menjadi dasar utama yang menentukan kualitas interaksi di dalam kelas. Siswa cenderung lebih aktif, terbuka, dan merasa dihargai ketika berhadapan dengan guru yang menunjukkan penguasaan terhadap pelajaran sekaligus memahami bagaimana cara terbaik menyampaikannya.

Selain itu, kepercayaan yang dibangun guru melalui sikap jujur, adil, dan konsisten menjadi fondasi emosional yang memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Kepercayaan inilah yang membuat siswa merasa aman untuk belajar, berpendapat, bahkan bertanya tanpa rasa takut.

Dinamisme guru cukup penting. Semangat guru dalam mengajar, sikap terbuka terhadap perubahan, dan keberanian mencoba pendekatan baru membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Siswa merespon energi guru ini dengan rasa ingin tahu dan antusiasme yang meningkat. Guru yang dinamis tidak terpaku pada metode lama, tetapi mampu beradaptasi dengan karakter siswa, perkembangan zaman, serta kebutuhan pembelajaran yang terus berubah. Siswa merespon energi guru ini dengan rasa ingin tahu yang meningkat, semangat belajar yang tumbuh dari dalam, dan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Gaya komunikasi asertif, yakni gaya yang tegas namun tetap menghargai pendapat siswa, terbukti menjadi pendekatan paling efektif. Komunikasi yang terbuka dan dialogis mendorong siswa untuk berani bertanya, berpendapat, dan lebih aktif dalam proses belajar. Guru yang menerapkan gaya ini tidak hanya menyampaikan materi dengan kejelasan, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide, bertanya tanpa takut, dan mengekspresikan pendapatnya dengan percaya diri. Gaya komunikasi ini menciptakan keseimbangan antara otoritas guru dan hak partisipasi siswa dalam proses belajar.

Kredibilitas guru bukan hanya membentuk citra personal di mata siswa, melainkan turut membangun iklim pembelajaran yang sehat, suportif, dan mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang datang dari dalam diri siswa sendiri. Guru yang kredibel akan menjadi sumber inspirasi, bukan hanya karena apa yang ia ajarkan, tetapi karena bagaimana ia menjalin komunikasi dan membangun hubungan yang berarti dengan peserta didiknya.

Oleh karena itu, pembangunan pendidikan yang berorientasi pada kualitas harus dimulai dari penguatan peran guru sebagai komunikator yang kredibel. Ini mencakup peningkatan kompetensi akademik, pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal, serta pembinaan karakter profesional. Investasi pada pengembangan kualitas komunikasi guru tidak hanya akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, tetapi juga akan memberikan dampak jangka panjang bagi terbentuknya generasi pembelajar yang mandiri, kritis, dan berkarakter.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kredibilitas komunikasi guru dalam memotivasi siswa belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan menyampaikan materi atau teknik mengajar semata. Faktor penting lainnya adalah kemampuan guru dalam membangun hubungan positif dengan siswa melalui kredibilitas komunikasinya, yang mampu mendorong semangat belajar. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian potensi akademik dan perkembangan pribadi siswa secara optimal, khususnya di SMP Salman Al Farisi Bandung.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berharga sepanjang proses penelitian. Dengan penuh rasa sayang dan hormat penulis sampaikan terimakasih banyak kepada kedua orang tua dan keluarga atas segala doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis, terimakasih kepada sahabat tercinta atau orang-orang terdekat yang penulis sayangi. Serta terimakasih kepada pembimbing Ibu Dr. Kiki Zakiah, Dra., M.Si., yang telah membimbing dan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga kepada siswa dan guru SMP Salman Al Farisi Bandung telah membantu dalam proses penulisan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga disampaikan kepada para dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung atas segala ilmu dan wawasan yang telah diberikan selama masa studi. Tidak lupa, kepada sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan yang selalu

memberikan semangat, inspirasi, serta bantuan dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

- Fathul Qorib. (2024). Tinjauan Singkat Teori Komunikasi; Sejarah, Konsep, Perkembangan, dan Tantangannya. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 4(1).
- Qorib, F. (2024). Tinjauan Singkat Teori Komunikasi; Sejarah, Konsep, Perkembangan, dan Tantangannya. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 31–46. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i1.4014>
- Hendra, T., & Saputri, S. (2020). Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(1). <https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/index>
- Mesiono, Mawaddah, R., & Harahap, N. E. (2021). Media Komunikasi. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 2(4).
- Mujiburrahman, & Raseuki, G. (2024). Kredibilitas Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(1). <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/fathir/article/view/41%0D%0A%0D%0A>
- Amin, A., Firman, A., & Badaruddin. (2022). PENGARUH PROFESIONALISME, TRANSPARANSI DAN KREDIBILITAS PEGAWAI TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA BADAN PENYELESAIAN SENGKETA KOTA PAREPARE. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(2), 297–298. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/2770>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2.
- Mahmud, M., Fatmawati, F., & Syawal, S. (2024). Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 165 Asanae Soppeng Universitas Cokroaminoto Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 1(1). <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMBIDTER/article/download/277/485/1540>
- Winoto, Y. (2015). The Application of Source Credibility Theory in Studies about Library Services. *EduLib*, 5(5). <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i2.4393>
- Janiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Aqsar, M. A. (2018). KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. III(2). <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/download/356/336>
- Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(1). <https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/index>